

**METODE PEMBINAAN AKHLAK KEPADA PESERTA DIDIK YATIM
DAN PIATU YANG BERMASALAH DI SMP MUHAMMADIYAH
PAKEM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

NIM: 14410080

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

MUHAMMAD IBRAHIM NURUL HARAMAIN. *Metode Pembinaan Akhlak Kepada Peserta Didik Yatim dan Piatu yang Bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak yatim dan piatu sebagai anak yang membutuhkan pemahaman dan pengertian lebih karena di rumah atau keluarga, mereka sudah kehilangan salah satu orang tua. Maka seorang pendidik yang juga berfungsi sebagai orang tua di sekolah, hendaknya memberikan pemahaman dan pengertian lebih. Supaya ketika anak yatim dan piatu tersebut melakukan permasalahan, seorang pendidik mampu menangani dengan tepat. Meskipun memang seorang pendidik tidak boleh membedakan atau bersikap spesial kepada peserta didik yatim dan piatu tersebut daripada peserta didik lainnya. Dalam kenyataannya, tidak semua pendidik mampu memahami dan memperlakukan peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah dengan tepat. Alih-alih memberi perhatian lebih, malah yang terjadi para pendidik tidak mau tahu dan melakukan penanganan yang sama dengan peserta didik lainnya. Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem, bagaimana metode pembinaan akhlaknya, dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem, mengetahui metode pembinaan akhlaknya, dan mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah Pakem. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu adalah bolos, tidur di kelas, sembunyi dari kelas, tidak memperhatikan pembelajaran, pulang sebelum waktunya, melawan guru, dan bercanda di kelas. (2) Metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru ISMUBA adalah keteladanan, pembiasaan, kisah, nasihat, peringatan, dan ceramah. (3) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode tersebut adalah bahwa sudah menunjukkan perkembangan yang baik, seperti mereka yang tidak pernah sholat menjadi sholat, yang suka ramai di kelas menjadi memperhatikan, dan yang awalnya tidak menghargai guru menjadi menghargai. Meskipun dengan catatan harus tetap konsisten dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Metode, Pembinaan Akhlak, Yatim, Piatu.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ibrahim Nurul Haramain

Nim : 14410080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Mei 2018



M. Ibrahim Nurul Haramain

NIM. 14410080



SURAT PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Ibrahim Nurul Haramain

NIM : 14410080

Judul Skripsi : Metode Pembinaan Akhlak Kepada Peserta Didik Yatim dan Piatu yang Bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Pembimbing

Munawwar Khalil, S. S., M. Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-334/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBINAAN AKHLAK KEPADA PESERTA DIDIK YATIM DAN PIATU
YANG BERMASALAH DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

NIM : 14410080

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 09 JUL 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Agus Arifi, M.Ag.
NIP. 1963121 199203 1 002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl Ayat: 125)¹

¹ (Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Almamaterku
tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menerangi zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian penuh perjuangan oleh penulis yang belum sempurna. Skripsi ini berjudul METODE PEMBINAAN AKHLAK KEPADA PESERTA DIDIK YATIM DAN PIATU YANG BERMASALAH DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawar Khalil, SS. M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pakem dan jajarannya.

7. Bapak dan Ibu serta Keluarga yang selalu memberikan dukungan, pertanyaan, dan doa-doa yang entah sudah sampai hitungan ribu berapa hingga sekarang.
8. Almarhum abah, bu nyai, dan Gus Umam sekeluarga, serta seluruh santri JPPI Minhajul Muslim yang masih tinggal dan yang telah meninggalkan asrama tercinta kita.
9. Seluruh keluarga Yogyaku di MASKARA yang selalu menjadi sandaran kerinduan akan Jepara. Seluruh sahabat Petirku. Semoga semua perasaan yang tandus dan kenangan yang pupus, kembali subur dan tumbuh. Seluruh keluargaku di ANAK KANA yang menjadi bagian paling seru dalam masa perkuliahanku. Seluruh keluarga besar PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi bagian paling “seluruh”ku dalam masa perkuliahanku. Seluruh keluarga Nglanggeran Kulon dan Sahabat KKN di Nglanggeran Kulon yang menjadi bagian paling bermakna dalam masa perkuliahanku.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Penyusun

Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

14410080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak dan Keadaan Geografis	32
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	33
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	35
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan	39
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
G. Daftar Nama Anak Yatim dan Piatu	49

BAB III METODE PEMBINAAN AKHLAK KEPADA PESERTA DIDIK YATIM DAN PIATU YANG BERMASALAH DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM

A. Permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem	50
B. Metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem	57
C. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
--------------------------------	-----------



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ṣal	Ṣ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Ṣin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Untuk bacaan panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf
ـَ ... ا ... ي	Fatḥah dan alif atau ya	Ā
ـِ ... ي	Kasrah dan ya	Ī
ـُ ... و	ḍammah dan wau	Ū

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭṭfāl / rauḍatul aṭṭfāl.

رَبَّنَا - rabbanā

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru	39
TABEL II	: Daftar Karyawan	40
TABEL III	: Sarana	41
TABEL IV	: Prasarana	48
TABEL V	: Anak Yatim dan Piatu	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Dokumentasi
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VI	: Surat Rekomendasi Penelitian
LAMPIRAN VII	: Foto Copy Sertifikat IKLA
LAMPIRAN VIII	: Foto Copy Sertifikat TOEFL
LAMPIRAN IX	: Foto Copy Sertifikat ICT
LAMPIRAN X	: Foto Copy Sertifikat Magang II
LAMPIRAN XI	: Foto Copy Sertifikat Magang III
LAMPIRAN XII	: Foto Copy Sertifikat KKN
LAMPIRAN XIII	: Foto Copy Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIV	: Foto Copy Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan anak yatim dan piatu dalam Islam begitu agung dan Allah memberikan keutamaan bagi orang yang mau mengurusnya, sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Quran di bawah ini :

... وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah, Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah (2) : 220).²

Ayat di atas menjelaskan keutamaan mengurus anak yatim dan piatu adalah kebaikan. Dan Allah mengetahui siapa yang mau membuat kerusakan atau keburukan dan bagi orang tersebut akan mendapat kesulitan dari Allah.

Jika kita memperhatikan anak yatim dan piatu, kita akan mendapati keadaannya adalah seorang anak yang kehilangan orang yang

² Al-Quran, 2:220. Diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

menanggungnya dan tidak memperoleh kasih sayang dari seorang ayah atau ibu. Namun demikian, seorang yatim dan piatu tidaklah kehilangan kasih sayang dari Allah, dengan cara memberikan perintah untuk memperhatikan anak yatim dan piatu dalam syariat, yaitu berupa perintah untuk memperhatikan dan mengasuh mereka, memberi mereka rasa aman dengan larangan kepada walinya agar tidak memakan hak anak yatim dan piatu, bersikap lemah lembut kepada mereka agar mereka tidak merasakan kesendirian dan keterasingan.³

Salah satu bentuk mengurus, memperhatikan, dan menyayangi anak yatim dan piatu adalah dengan mendidiknya secara keilmuan dan akhlak. Karena mendidik anak yatim dan piatu itu termasuk perbuatan *ihsan* kepada-Nya. Sedangkan pendidikan tidak akan sempurna tanpa mendidik akhlak dan perilakunya. Tidak diperbolehkan bersikap longgar dalam menentukan batasan-batasan dan tetap mengharuskan anak yatim dan piatu itu mematuhi. Karena demikian itu merupakan cara yang benar dalam berbuat baik kepadanya.⁴

Meskipun sebagai pendidik harus menyeimbangkan sikap kepada seluruh peserta didik, namun pendidik harus tetap memegang dan menguasai berbagai cara dalam mengatasi setiap peserta didiknya yang beragam. Lebih-lebih pemahaman dan perhatian dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan anak yatim dan piatu. Semua pemahaman dan perhatian itu agar pendidik tidak salah dalam menghadapi peserta

³ Firdaus Sanusi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, (Solo: Kiswah, 2013), hal. 24.

⁴ *Ibid.*, hal. 47.

didiknya. Karena jika pendidik kurang pemahaman dan perhatiannya, dan cara mengatasi atau solusinya tidak tepat, akan sangat mungkin membuat peserta didik tersebut lebih menjadi-jadi dalam permasalahannya.

Namun dalam kenyataan dunia pendidikan sekarang, tidak semua pendidik mampu memahami dan memperlakukan anak yatim dan piatu yang bermasalah dengan tepat. Alih-alih memberi perhatian lebih, malah yang terjadi para pendidik tidak mau tahu dan melakukan penanganan yang sama dengan anak lainnya. Perlakuan yang tidak tepat seperti itu akan berujung pada semakin menjadi-jadinya permasalahan yang dibuat oleh anak yatim dan piatu tersebut. Bagaimana tidak, jika di keluarga ia sudah kekurangan kasih sayang dan perhatian, sedangkan di sekolah pun sama saja. Karena memang mendidik anak sendirian tanpa suami atau istri bukan perkara hal yang mudah. Jika guru di sekolah tidak bisa menutupi kekurangan dalam mendidik anak tersebut, dikhawatirkan yang terjadi malah anak yatim dan piatu tersebut akan dengan mudah terjerumus dalam lingkaran yang tidak baik atau negatif karena kurangnya orang yang memperhatikannya, memahaminya, dan mendengarkan semua keluhan kesahnya.

SMP Muhammadiyah Pakem adalah lembaga pendidikan Islam yang materi ke-Islam-annya kuat dan mempunyai salah satu misinya, yaitu “Mengantarkan peserta didik menuju manusia ber-Akhlakul Karimah, cerdas, berwawasan luas, terampil, kreatif dan bertaqwa kepada Allah SWT.”, pastinya mempunyai metode tersendiri dalam membina akhlak

kepada seluruh peserta didiknya, baik yang sudah baik maupun yang bermasalah, baik yang yatim dan piatu atau tidak. Seperti beberapa permasalahan yang dilakukan oleh anak yatim dan piatu di SMP Muhammadiyah Pakem adalah bolos sekolah, melawan guru, dan tidak memperhatikan pelajaran.⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memberikan judul **“Metode Pembinaan Akhlak Kepada Peserta Didik Yatim dan Piatu yang Bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem ?
2. Bagaimana metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem ?
3. Seperti apa hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dea Mega Arista, S.Pd. pada Jum'at, 23 Maret 2018 pukul 08.15 di ruang BK SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.

2. Mengetahui metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem.
3. Mengetahui hasil yang dicapai dari metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah.
- b. Untuk menambah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah.
- b. Sebagai pengetahuan bagi Kepala Sekolah, jajaran guru khususnya guru PAI/ISMUBA serta mahasiswa mengenai metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah.

E. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Alfita Nur Hidayah Listiani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008, dengan judul *“Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlaq Anak Asuh”*. Penelitian tersebut meneliti tentang peran serta upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah. Hasil dari penelitian ini adalah peran panti asuhan tersebut dalam upaya pembinaan akhlaknya kepada anak asuh sudah cukup baik terhadap kelangsungan hidup anak asuh agar menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia karena pihak panti asuhan dalam pelaksanaannya menggunakan keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan dalam prosesnya.⁶
2. Skripsi Nur Hidayat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012, dengan judul *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta”*. Penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan pembinaan akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah para peserta didik mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan lingkungannya. Dan metode yang digunakan di sekolah belum

⁶ Alfita Nur Hidayah Listiani, “Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlaq Anak Asuh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

maksimal berhasil karena kurangnya kerjasama dengan guru lainnya.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Peri Agusti , Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan*”. Skripsi tersebut membahas tentang deskripsi peran pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI serta dampaknya terhadap peningkatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah dampak yang dihasilkan sudah baik meskipun semua unsur kepribadiannya belum sepenuhnya terbentuk. Media yang ada juga mendukung pelaksanaan metode yang digunakan, yaitu cerita, pembiasaan, demonstrasi, dan ganjaran dan hukuman.⁸

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penelitian yang sebelumnya belum ada yang fokus meneliti tentang metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah khususnya di SMP Muhammadiyah Pakem.

⁷ Nur Hidayat, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁸ Peri Agusti, “Peran Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana berikut :

1. Pengertian Metode

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “*cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu*”.⁹

Metode juga dapat mempunyai arti jalan atau cara yang harus dilalui agar mencapai tujuan.¹⁰ Jika dikaitkan dengan pembinaan akhlak, maka metode diartikan sebagai jalan atau cara untuk membina akhlak.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Pembinaan yang dimaksud di sini adalah merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 9.

¹⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 30.

¹¹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 202.

kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak adalah budi pekerti; kelakuan; watak.¹²

Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang merupakan akar kata dari *khalaqa* (menciptakan), *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat).¹³ Sedangkan arti akhlak menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang mudah tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹⁴

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik, maka disebut *akhlaqul madzmumah*.¹⁵

Jadi pada hakikatnya, akhlak atau budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa

¹² *Ibid.*, hal. 28.

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan, 2007), hal. 1.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 3.

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3.

memerlukan pikiran. Akhlak yang baik disebut akhlak terpuji. Sedangkan Akhlak yang buruk disebut akhlak tercela.

c. Aspek-aspek Akhlak

Akhlak mempunyai tiga aspek hubungan, yaitu aspek hubungan ketuhanan atau *hablun minallah*, aspek hubungan kemanusiaan atau *hablun minannas*, dan aspek hubungan alam atau *hablun minal'alam*.

1) Aspek Ketuhanan

a) Beriman dan Bertakwa

Beriman adalah mempercayai sepenuh hati atas keberadaan dan keesaan Allah sebagai sang pencipta. Sedangkan bertakwa adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dari pengertian di atas, orang yang sudah beriman dan bertakwa akan lepas dari akhlak yang buruk, atau merusak, atau melakukan dosa.

b) Beribadah

Ibadah merupakan tanda penghambaan kepada Allah. Pelaksanaan ibadah harus murni berdasarkan penghambaan bukan karena motif tertentu. Maka orang bisa dikatakan berakhlak baik, dapat dilihat dari kualitas ibadahnya. Semakin berkualitas ibadahnya maka semakin baik akhlaknya. Namun jika ada yang ibadahnya baik tetapi

akhlaknya buruk, maka ibadahnya masih harus dipertanyakan kemurnian dan kesungguhannya.

2) Aspek Kemanusiaan

a) Kepada Diri Sendiri

Dalam konsep Islam, akhlak kepada diri sendiri adalah usaha manusia untuk meningkatkan kualitas diri demi kebajikannya. Manusia terdiri dari dua aspek yaitu jasmani dan rohani. Manusia berkewajiban untuk memelihara dua aspek tersebut.

Tindakan yang dilakukan untuk jasmani yakni dengan memelihara dan memenuhi kebutuhannya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kebersihan, dan kebugaran. Sedangkan untuk rohani, yakni dengan memenuhi keperluannya seperti pengetahuan, kebebasan, menghiasi dengan sifat terpuji dan lain sebagainya yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana idealnya manusia.

Jika dikaitkan dengan eksistensi seorang peserta didik adalah dengan belajar sungguh-sungguh.

b) Kepada Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehingga akan terjadi interaksi sosial. Sedangkan dalam interaksi sosial tersebut

membutuhkan aturan-aturan untuk mewujudkan suatu hubungan kehidupan yang harmonis.

Dalam Islam, dengan kaitannya akhlak kepada sesama manusia, telah mengajarkan bagaimana seharusnya berinteraksi sosial. Seperti saling menghormati, menghargai, toleransi, menghormati yang lebih tua, bersikap jujur, amanah, dan saling tolong-menolong.

c) Aspek Alam

Selain harus berakhlak baik kepada Allah dan sesama manusia, manusia juga harus berakhlak baik dengan alam sekitarnya. Karena dalam hidup, manusia selalu berdampingan dengan alam dan alam adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia.

Manusia sebagai khalifah di bumi diberi kepercayaan untuk mengelola alam dan diharapkan dapat menjadi rahmat bagi semesta alam. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban untuk berakhlak baik dengan alam dengan cara memelihara, merawat dan melestarikannya.¹⁶

d. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam kaitannya dengan metode pembinaan akhlak, peneliti mengambil metode yang ditawarkan oleh Abdurrahman

¹⁶ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 56-63.

An-Nahlawi dalam kitab *Ushul al tarbiyah al islamiyah wa asalibuha* dalam buku Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh oleh Heri Gunawan, yaitu :

1) Metode Percakapan

Metode ini dilakukan secara berdialog silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

Metode ini digunakan Nabi dalam mendidik para sahabat, terutama dalam rangka menetapkan urusan agama, akidah, dan menjelaskan berbagai ketentuan keagamaan serta berbagai ketentuan yang bersifat keduniaan. Contoh kejadiannya dalam peristiwa Malaikat Jibril berdialog dengan Nabi tentang rukun agama hingga membuat para sahabat tertarik dan mengikuti sampai akhir.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat melakukan percakapan dengan peserta didik di kelas melalui tanya jawab mengenai akhlak baik dan buruk dan lain sebagainya.

2) Metode Kisah

Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Metode ini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Maka, jika sesuatu itu sudah mampu

menyentuh hati seseorang, maka orang tersebut akan selalu mengingat-ingatnya.

Metode ini banyak digunakan di dalam Al-Quran. Seperti kisah dalam surah Al-Baqarah ayat 30-39 tentang dialog Allah dengan Malaikat bahwa Allah akan menciptakan khalifah di bumi.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat menceritakan kisah-kisah inspiratif yang mempunyai kandungan nilai akhlak yang baik dan luhur atau bahaya dari melakukan akhlak yang buruk dan lain sebagainya.

3) Metode Perumpamaan

Metode ini adalah mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain seperti firman Allah yang artinya:

“Perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api” (QS. Al-Baqarah:17).¹⁷

Metode ini merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan tentang keimanan, penciptaan, dan lain sebagainya apabila digunakan pada kondisi yang tepat dengan keadaan jiwa seseorang.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan perumpamaan, misal orang yang suka kencing sembarangan itu seperti binatang, dan lain sebagainya.

¹⁷ Al-Quran, 2:17. Diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

4) Metode Keteladanan

Dalam pembinaan nilai akhlak kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Secara psikologis, peserta didik memang senang meniru, apapun, tidak hanya yang baik bahkan yang buruk sekalipun.

Nabi Muhammad SAW yang kepribadiannya digambarkan Aisyah sebagai interpretasi Al-Quran itulah yang menjadi salah satu sebab mudahnya beliau diimani dan agamanya diikuti. Sebagaimana menurut Al-Bantani dalam *Usus al-Tarbiyah al-Islamiah*, bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru apa yang dilihatnya.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik harus menyiapkan diri mereka terlebih dahulu agar berakhlak baik supaya bisa menjadi teladan oleh para peserta didiknya.

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Metode ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Metode ini sangat dianjurkan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan, mengubah hal negatif menjadi positif, yakni dengan cara pembiasaan secara bertahap.

Sebagaimana Nabi dalam mengajarkan orang tua untuk mendidik anaknya agar terbiasa sholat dalam usia tujuh tahun: *“Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan sholat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”* (HR. Abu Daud).¹⁸

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat membuat kegiatan yang menunjang pembiasaan akhlak baik seperti budaya bersalaman dengan guru ketika pagi hari, sholat berjamaah, dan lain sebagainya.

6) Metode Nasihat

Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat tersebut berasal dari orang yang dicintainya atau dihormatinya. Karena sangat berpengaruhnya metode ini, Nabi mewajibkan kepada para sahabat untuk memberikan nasihat yang baik kepada sesama umat Islam. Tentunya nasihat tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁸ Abu Daud Sulaiman bin As'as, *Sunan Abu Daud*, (Bairut: Darul Kutub 'Arobi), Juz 1.

Sebagaimana hadits yang diterima dari Abu Hurairah, bahwasanya nabi bersabda *“Hak seorang muslim kepada muslim lain ada enam”*. Dikatakan: *“Apa saja yang enam itu wahai Rasulullah ?”*. Nabi bersabda: *“Jika kalian menemuinya maka ucapkan salam padanya, jika ia mengundang kepadamu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta nasihatimu maka nasihatilah ia, jika ia bersin kemudian memuji Allah maka jawablah, jika ia sakit maka tengoklah, dan jika ia meninggal maka ikutlah hingga ke pemakamannya”*. (HR. Muslim).¹⁹

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan nasihat kepada peserta didik di kelas secara menyeluruh atau secara personal dengan memanggil ke ruang guru, dan lain sebagainya.

7) Metode Peringatan

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode nasihat. Dalam metode ini, terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dengan cara yang tepat. Seperti mengetahui keadaan jiwa, tingkat pengetahuan, perasaan, serta tingkat pemahamannya.

¹⁹ Hussein Bahresi, *Al Jami'us Shahih*, (Surabaya: Karya Utama, 2007), hal. 157.

Allah telah memerintahkan Nabi untuk menerapkan metode peringatan dan menjelaskan bahwasanya mereka diutus untuk memberikan peringatan. Sebagaimana dalam firman Allah: *“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”* (QS. Al-Ghasyiyah: 21-22).²⁰

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan peringatan jika melihat peserta didik melakukan kesalahan atau ketidakaturan.

8) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tujuan metode ini agar orang mematuhi aturan Allah karena menginginkan sesuatu atau takut.

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia yang selalu menginginkan kesenangan bukan kesengsaraan. Bedanya dengan metode hukuman dalam pendidikan barat adalah dasarnya ajaran Islam atau akhirat, sedangkan hukuman berdasarkan hukuman duniawi. Contoh metode ini adalah

²⁰ Al-Quran, 30:21-22. Diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

orang yang baik akan dibalas dengan surga sedangkan orang yang suka berbuat dosa akan dibalas dengan neraka.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan penjelasan tentang ganjaran orang yang berakhlak baik dan berakhlak buruk dalam kaitannya dengan masyarakat atau kepada Allah.²¹

9) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajarannya melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. Metode ini juga bisa disebut dengan metode kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara verbal.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat klasik. Meskipun klasik, metode ini masih sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas hingga saat ini. Salah satu kelebihan metode ini adalah mampu menyajikan materi yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun di sisi lain dapat menimbulkan kebosanan.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan ceramah secara luas tentang pentingnya

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Rosda, 2014), hal. 260-273.

akhlak dalam diri seorang manusia. Tentunya dengan ceramah yang menarik agar tidak membuat bosan.

10) Metode Diskusi

Metode ini adalah metode yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Dengan metode ini, dapat merangsang peserta didik berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode ini adalah selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, juga untuk melatih peserta didik berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat memberikan studi kasus tentang isu merosotnya akhlak dan bagaimana upaya memperbaikinya, dan lain sebagainya.

11) Metode Demonstrasi

Metode ini membutuhkan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Dengan menggunakan metode ini, pendidik dapat menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara lebih konkret dan mudah dipahami, ketimbang hanya memberikan informasi berupa konsep-konsep.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, pendidik dapat membuat peragaan tentang akibat menggunjingkan seseorang, peragaan tentang akibat sombong, dan lain sebagainya.²²

3. Yatim dan Piatu

a. Pengertian Yatim

Kata *yatim* berasal dari bahasa Arab yang bentuk *fi'il Madhinya* yaitu *yatama*, dan *fi'il Mudhari'nya* yaitu *yatimu* yang berarti menyendiri, mengurangi, dan memperlambat. Juga bisa berarti lemah, letih, dan terlepas. Sedangkan bentuk *isim mashdarnya* yaitu *yatmun*, yang berarti sedih, duka. Sedangkan bentuk *isim fa'ilnya* yaitu *yatimun* yang mempunyai arti anak yang sendirian, mutiara yang sangat berharga dan tiada bandingannya.²³

Menurut M. Quraish Shihab yang disebut anak yatim adalah seorang anak (yang belum dewasa) yang telah ditinggal mati oleh ayahnya.²⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia, kata yatim mempunyai arti sudah tidak mempunyai ayah.²⁵

Maka, pengertian yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya dan dia dalam keadaan belum dewasa. Maksud dewasa di sini adalah kemampuan mengelola hartanya sendiri.

²² *Ibid.*, hal. 278-284

²³ Asep Irawati, "Anak Yatim Pandangan M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 1.

²⁴ *Ibid.*, hal. 82.

²⁵ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus...*, hal. 60.

b. Pengertian Piatu

Istilah piatu hanya ada di Indonesia, karena dalam literatur fiqih hanya dikenal dengan istilah yatim saja.²⁶ Tetapi secara bahasa, piatu bermakna anak yang sudah tak beribu lagi.²⁷ Anak di sini sama seperti keadaan dalam anak yatim, yaitu anak yang belum dewasa dan ditinggal mati oleh ibunya.

Maka, pengertian piatu adalah anak yang ditinggal mati oleh ibunya dan dia dalam keadaan belum dewasa. Maksud dewasa di sini adalah kemampuan mengelola hartanya sendiri.

4. Peserta Didik yang Bermasalah

Sebenarnya terdapat beragam bentuk permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Begitu pula setiap sekolah mempunyai permasalahan yang dilakukan oleh peserta didiknya masing-masing dan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah :

a. Melawan guru

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih sopan terhadap guru.

b. Melanggar tata tertib

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih disiplin.

c. Membolos

²⁶ Asep Irawati, "Anak Yatim Pandangan...", hal. 42.

²⁷ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus...*, hal. 59.

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih sadar akan pentingnya sekolah.

d. Terlambat masuk sekolah

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih disiplin dalam pengaturan waktu.

e. Bertengkar

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih baik dalam berinteraksi sosial.

f. Berlaku kasar

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih halus.

g. Tidak senonoh

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain.

h. Sukar menyesuaikan diri

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih mampu melebur dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

i. Tidak lagi melakukan sholat

Diharapkan setelah adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak, anak tersebut menjadi lebih taat dalam beribadah.²⁸

Sedangkan faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut berasal dari dalam diri anak dan dari luar diri anak.

a. Faktor dari Dalam Diri

1) Faktor kelainan bawaan sejak lahir (cacat)

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena dapat menghambat belajar anak, sebab anak tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus. Contoh kelainan bawaan sejak lahir adalah bisu, tuli, buta, dan lain sebagainya.

2) Sakit

Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sebab anak yang dalam keadaan sakit akan sulit menyerap dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih parahnya lagi dengan dipaksakan mengikuti proses pembelajaran, sakit yang dideritanya akan semakin buruk dan akhirnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengikuti kembali proses pembelajaran.

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 58-76.

3) Kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran.

Faktor perhatian dan minat juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sebab jika anak tersebut sudah tidak mempunyai perhatian terhadap pelajaran dan tidak mampu menumbuhkan minat anak, maka ia akan sulit menyerap materi pembelajaran.²⁹

b. Faktor dari Luar Diri

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak yang di dalamnya terdapat pendidikan. Keluarga adalah lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak.³⁰ Oleh karena itu, jika pendidikan dalam keluarga baik, maka anak akan berperilaku baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan dalam keluarga buruk, maka anak akan berperilaku buruk.

Anak-anak yang melakukan kejahatan atau perilaku yang tidak baik pada umumnya disebabkan adanya ketidakharmonisan dalam keluarga. Mereka terdiri dari yatim piatu, tidak jelas keturunannya (disebabkan perkawinan yang tidak sah), orang tuanya bercerai, dan ditinggalkan orang

²⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 62-63.

³⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 125.

tuanya mencari nafkah hingga membuat hubungan antara keduanya tidak mempunyai kedekatan.³¹

2) Sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.³² Faktor yang disebabkan lingkungan sekolah adalah :

- a) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
- b) Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik
- c) Hubungan dengan temannya yang kurang baik
- d) Pelaksanaan disiplin yang kurang baik.³³

3) Masyarakat

Faktor masyarakat yang dapat menyebabkan masalah dalam diri anak adalah teman bergaul, *Mass-Media* (komik, bioskop, dan lain sebagainya), dan corak kehidupan tetangga.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

³¹ *Ibid.*, hal. 126.

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

48.

³³ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar...*, hal. 65-66.

³⁴ *Ibid.*, hal. 67.

atau kelompok.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem adalah :

- a. Bapak Hendro Sucipto, M.Pd. selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pakem sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum permasalahan yang dilakukan anak yatim dan piatu dan metode pembinaan akhlaknya di SMP Muhammadiyah Pakem.
- b. Ibu Dea Mega Arista, M.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling sebagai narasumber terkait daftar nama anak yatim dan piatu dan permasalahan yang pernah mereka lakukan.
- c. Bapak Anji Fathunaja, S.Pd.I. selaku kordinator guru ISMUBA sebagai narasumber utama terkait metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah dari perspektif guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pakem.
- d. Kepala Tata usaha untuk mengetahui data-data terkait gambaran umum sekolah, keadaan guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Pakem.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 72.

- e. Peserta didik yatim yang bermasalah untuk mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan metode pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem dari perspektif peserta didik.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁷ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, guru

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 220.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

³⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

BK, guru ISMUBA, serta peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah untuk mengetahui data nama dan bagaimana metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim yang bermasalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.³⁹ Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Pakem yang meliputi identitas, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Setelah semua data terkumpul, kemudian data disusun secara sistematis dan digambarkan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

³⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 86.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 332.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi dan daftar tabel.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

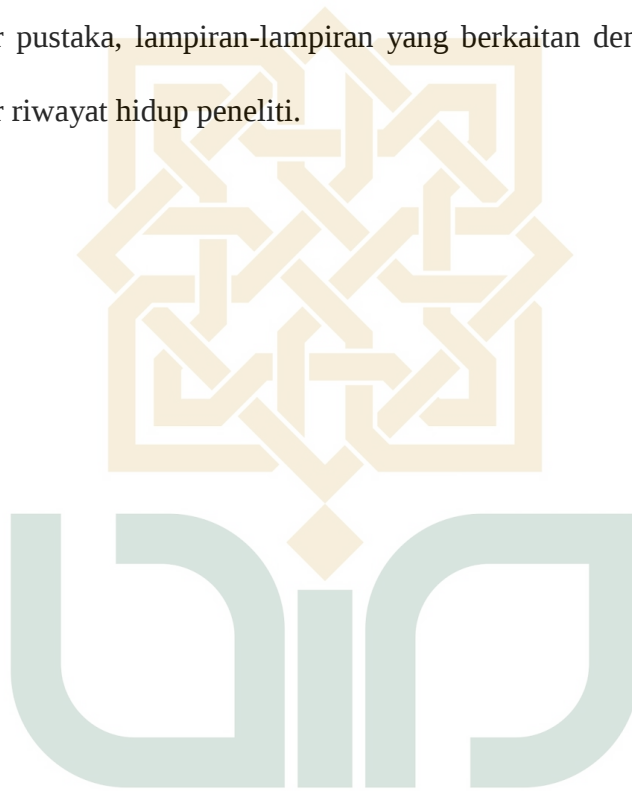
Bab I dalam penelitian ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah Pakem. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan daftar nama anak yatim dan piatu.

Bab III dalam penelitian ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu, metode pembinaan akhlaknya, dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode

tersebut. Dalam bab ini akan disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Lembar terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pakem adalah bolos, tidur di kelas, sembunyi dari kelas, tidak memperhatikan pembelajaran, pulang sebelum waktunya, melawan guru, dan bercanda di kelas. Semua permasalahan tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu terpengaruh lingkungannya atau teman-temannya dan proses pembelajaran yang membosankan.
2. Metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pakem adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah, metode nasihat, metode peringatan, dan metode ceramah.
2. Hasil yang dicapai dari metode-metode yang digunakan oleh guru ISMUBA mengungkapkan bahwa metode-metode yang digunakan oleh guru ISMUBA kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah sudah memperlihatkan perkembangan yang baik, seperti yang tidak pernah sholat menjadi sholat, yang dirumah tidak pernah diingatkan sholat menjadi terbiasa sholat sendiri, yang suka ramai

dikelas menjadi memperhatikan, dan yang awalnya tidak menghargai guru dengan mengajak berkelahi menjadi menghormati.

Peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah secara garis besar mengungkapkan bahwa metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru ISMUBA mampu mempengaruhi bahkan mengubah diri mereka menjadi lebih baik. Meskipun dengan catatan, mereka harus terus diingatkan dan dibina akhlaknya secara konsisten dan sabar.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang metode pembinaan akhlak kepada peserta didik yatim dan piatu yang bermasalah di SMP Muhammadiyah Pake, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu :

1. Guru ISMUBA

Hendaknya lebih variatif dalam menyampaikan materi, tidak hanya bergantung pada ceramah dan menulis catatan. Tetapi beberapa kali coba gunakan media yang mampu membuat peserta didik memperhatikan, tertarik, dan mudah memahami isi dan maknanya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridho, dan keluasan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terutama dosen pembimbing, dosen akademik, orang tua penulis, seluruh pihak SMP Muhammadiyah Pakem, serta seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya. Semoga amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penulis pun masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun untuk menambah wawasan penulis dalam karya-karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Daud Sulaiman bin As'as, *Sunan Abu Daud*, Bairut: Darul Kutub 'Arobi.
- Agusti, Peri, "Peran Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa dan Dampaknya terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Bahresi Hussein, *Al Jami'us Shahih*, Surabaya: Karya Utama, 2007.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002.
- Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Rosda, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hidayat, Nur, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan, 2007.
- Irawati, Asep, "Anak Yatim Pandangan M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Listiani, Alfita Nur Hidayah, "Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlaq Anak Asuh", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanusi, Firdaus, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, Solo: Kiswah, 2013.
- Sarjono, “Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2007.
- Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

Tempat, Tgl. Lahir : Jepara, 21 Oktober 1997

Alamat : Pekalongan 02/03 Batealit Jepara

Ayah : Fatchur Rozi

Ibu : Siti Aisyah

Kakak : Yeni Hikmawati Rahman, M. Idrus Firdyansyah,
M. Haris Burhanuddinsyah

Email : ibraharamain@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|------|
| 1. MI Asy-Syafiiyah | 2008 |
| 2. MTS TBS Kudus | 2011 |
| 3. MA TBS Kudus | 2014 |